KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA AL-HIKMAH MARELAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

ABDUL AZIZ DERMAWAN
NIM. 31.14.4.018

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA AL-HIKMAH MARELAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

ABDUL AZIZ DERMAWAN
NIM. 31.14.4.018

DOSEN PEMBIMBING I	DOSEN PEMBIMBING II
Drs. Abd.Halim Nasution,M.Ag	**Dr.H.Hasan Matsum,M.Ag**
NIP. 19581229 198703 1005	**NIP. 19690925 200801 1014**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Aziz Dermawan

NIM : 31.14.4.018

Fakultas/prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Marelan.**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan, benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalam skripsi ini yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Juli 2018

` Yang Membuat Pernyataan

Abdul Aziz Dermawan
NIM. 31.14.4.018

Nomor : Istimewa Medan, 10 Juli 2018

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Abdul Aziz Dermawan

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi :

Nama : Abdul Aziz Dermawan

NIM : 31.14.4.018

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Marelan.**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Abd.Halim Nasution, M.Ag	Dr.H.Hasan Matsum,M.Ag
NIP. 19581229 198703 1005	NIP. 19690925 200801 1014

ABSTRAK

Nama : Abdul Aziz Dermawan
NIM : 31.14.4.018
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Abd.Halim Nasution,M.Ag
Pembimbing II :Dr.H.Hasan Matsum,M.Ag

Judul Skripsi :Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa, Tanda-tanda Komunikasi yang Efektif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1.Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI. 2.Komunikasi interpersonal yang efektif diantara guru dan siswa. 3.Faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Al–Hikmah Marelan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenalogi, yakni mengungkapkan fenomena yang ada dilapangan penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hikmah Marelan menunjukan bahwa Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI sudah bagus hal ini dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang baik, senantiasa dipenuhi kedekatan dan keakraban antara guru PAI dan siswa SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ketika berkomunikasi yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran. Dan tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang dimiliki guru PAI, yaitu: Dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, Perubahan pada sikap, Hubungan yang makin baik, Dan menimbulkan tindakan. Dan faktor penghambat komunikas interpersonal, diantaranya keadaan psikologi komunikan, pesan bersifat satu arah, dan penyajian pesan yang verbalistik, dan sebagainya.

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

KATA PENGATAR

Puji syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul "**Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan".**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarnya kepada :

1. Ayahanda Yusran dan Ibunda Herlina Tanjung tercinta yang melahirkan dan membesarkan serta yang senantiasa memberikan bantuan moril dan materil pada peneliti demi terselesaikannya penelitian ini.
2. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. sebagai pucuk pimpinan di UIN Sumatera Utara Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd.

4. Ibu Dr.Asnil ritonga, M.A sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Mahariah M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh stafnya.
5. Bapak Drs.Abdul Halim Nasution, M.Ag selaku pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan bantuan pemikiran pada penelitian ini.
6. Bapak Dr.H.Hasan Matsum, M.Ag selaku pembimbing II pada tulisan ini, pembimbing yang baik dan tidak pernah lelah menebar manfaat bagi para mahasiswanya agar senantiasa dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu.
7. Para Dosen serta seluruh Staf Administrasi dan petugas Perpustakaan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini
8. Para sahabat saya Arif Hanafi Ginting dan Muhammad sidiq yang senantiasa selalu memberikan saya semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, teman-teman seperjuangan saya PAI-4 yang sangat the best yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu serta seluruh rekan Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam stambuk 2014 yang banyak memberikan dorongan, semangat dan membantu penulis dalam perkuliahan.
9. Bapak Jumali, M.Si selaku kepala sekolah SMP Swasta Al-Hikmah Marelan, Ibu Elvi Kusendang, S.Pd.I dan Bapak Bambang Sugianto, S.Ag. yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian serta seluruh dewan guru dan seluruh Pegawai Tata Usaha yang tidak dapat disebutkan

satu-persatu yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian di SMP Swasta Al-Hikmah Medan .

10. Siswa-siswi SMP Swasta Al-Hikmah Medan yang membantu saya dalam penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan membalas budi baik mereka yang lebih banyak dari apa yang mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan hasil penulisan ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini dan semoga bermanfaat bagi pembaca. Akhirul kalam Wassalamualaikum wr.wb.

Medan, 1 September 2018

Penulis

Abdul Aziz Dermawan

NIM. 31.14.4.018

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

BAB I. PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Penelitian.....5

C. Rumusan Masalah.....6

D. Tujuan Penelitian.....6

E. Manfaat Penelitian.....7

BAB II. KAJIAN TEORI.....8

A. Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa.....8

1. Pengertian Komunikasi.....8
2. Bentuk-bentuk Komunikasi.....9
3. Pengertian Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi).....9
4. Tanda-tanda Komunikasi Interpersonal yang Efektif.....12
5. Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal.....13
6. Proses Terjadinya Komunikasi.....15
7. Tujuan Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi).....16
8. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal.....17

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....19

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....19
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....21
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....22

C. Penelitian yang relevan 25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....27

A. Pendekatan Metode yang digunakan 27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....27

C. Teknik Pengumpulan Data.....28
D. Teknik Analisa Data.....30
E. Teknik Penjamin Pengabsahan Data.....31
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 34
A. Temuan Umum.....34
1. Profil Sekolah SMP Swasta Al-Hikmah Medan.....34
2. Jumlah Guru dan siswa.....37
B. Temuan Khusus.....38
1. Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa 38
2. Tanda-tanda Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa yang Efektif.....41
3. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal.....52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....55
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....63
A. Kesimpulan.....63
B. Saran.....65
DAFTAR PUSTAKA.....67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan komunikasi, karena mulai bangun tidur hingga tidur lagi selalu terlibat dalam komunikasi. Pagi-pagi dimulai dibangunkan orang lain atau alarm handphone, lalu menerima panggilan telepon atau membaca koran, menonton televisi, bercakap-cakap dengan teman, mendengarkan radio, atau membaca buku menjelang tidur. Memang tidak seorang manusia pun yang tidak berkomunikasi dalam kehidupannya. Lalu bagaimana jadinya kehidupan manusia bila manusia tidak berkomunikasi. Orang tidak bisa menyatakan keinginannya, tidak pula bisa memenuhi kebutuhannya.

Komunikasi pun berlangsung dalam proses pembelajaran. Bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, pendidik dan peserta didik membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran.

Dan proses komunikasi pembelajaran akan berjalan efektif dalam arti informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan, manakala penyampai pesan mampu menghilangkan *noise* atau gangguan yang dapat mempengaruhi proses kelancaran komunikasi.[1]

---

[1] Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 83

Saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda (ambigu), serta menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara.

Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses interaktif dan reflektif yang melibatkan guru sebagai orang yang terus menerus membawa siswanya mengikuti berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Dengan interaksi guru–siswa–bahan ajar itulah para siswa membangun makna atas materi pembelajaran yang diperolehnya.

Dalam proses pembelajaran itu, berlangsung komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang baik itu dipenuhi dengan emosi positif seperti saling menyayangi antara pendidik dan peserta didik, akrab, bisa dipercayai, dan saling menasehati. Pendidik bukanlah mesin dengan minyak pelumas yang bagus. Pendidik adalah makhluk yang memiliki ikatan emosional dan semangat yang berhubungan dengan siswa dan menjalankan pekerjaan dan melakukan pembelajaran dengan penuh rasa senang, kreativitas, tantangan dan menikmati pekerjaannya, sehingga membuat para siswa memandang sekolah sebagai rumah yang jauh dari rumah.

Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan, menunjukan komunikasi guru-siswa bukan hanya berlangsung didalam kelas saat terjadi proses pembelajaran. Komunikasi Interpersonal tersebut bisa berlangsung didalam maupun diluar kelas. Guru juga bisa menjalankan pembelajaran efektif bila memiliki hubungan interpersonal yang dijalin melalui komunikasi dengan siswanya .

Untuk menjadi orang yang memiliki hubungan interpersonal yang baik biasanya tidak lepas dari soal daya tarik. Setiap orang memiliki daya tarik. Ada yang memiliki daya tarik karena kecantikan dan ketampanannya, kecerdasannya, cara berpakaiannya atau keramahannya. Daya tarik ini merupakan salah satu pelumas penting dalam menjalin relasi interpersonal. Guru bisa memilki daya tarik bagi siswanya, sehingga siswa menjadi dekat dan bersedia membangun relasi interpersonal dalam konteks pembelajaran, dengan demikian komunikasi interpersonal itu merupakan komunikasi yang bertujuan yang berlangsung diantara dua orang atau lebih dalam suasana yang akrab dan masing-masing pihak yang berkomunikasi saling mempengaruhi. Suasana akrab dan saling mempengaruhi diantara orang-orang yang terlibat itu merupakan kekhasan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan sebagai salah satu konteks komunikasi, maka fokusnya bukan hanya pada beberapa khalayak atau komunikator yang terlibat melainkan lebih pada beberapa suasana komunikasinya. Salah satu aspek yang terpengaruh oleh komunikasi adalah relasi diantara sesama manusia. Seperti sudah dijelaskan diatas relasi inilah yang membedakan antara komunikasi interpersonal dan konteks-konteks komunikasi lainnya.

Pada dasarnya komunikasi merupakan pertukaran pesan, namun komunikasi bukan hanya soal pesan melainkan juga derajat keakraban, komitmen, kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, penerimaan serta emosional yang berbeda-beda dan berubah didalam semua relasi. Juga keterlibatan dalam kegiatan komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal ini, manusia bisa mendapat suasana komunikasi yang benar-benar manusiawi karena dalam komunikasi interpersonal, hubungan antarpribadi merupakan ciri utamanya.

Dewasa ini semakin gencarnya pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal manusia berhubungan dengan sesama manusia melalui suasana yang manusiawi. Ideal komunikasi, yang didambakan banyak kalangan, termasuk konsep komunikasi tanpa kekerasan yang memerlukan pihak yang terlibat dalam komunikasi itu sebagai manusia, bisa diwujudkan dalam komunikasi interpersonal. Disini manusia bisa menemukan kehangatan, keakrababan atau ketulusan.

Komunikasi interpersonal itu tidak selalu berjalan bagus, disini peneliti melihat pada observasi awal disekolah SMP Al-Hikmah Marelan terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang biasanya muncul terjadi yaitu pesan bersifat satu arah, isi pesan berlebihan dan kurangnya komunikator atau komunikan saat dalam pembelajaran dan biasanya juga hambatan tersebut jarang terjadi.

Dan untuk tercapainya suatu pendidikan yang baik dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI, maka seorang guru bukan hanya mampu menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya namun juga

harus menguasai teknik atau cara dalam proses komunikasi yang efektif, bagaimana seseorang guru terampil dalam berkomunikasi kepada peserta didiknya dan menciptakan iklim komunikatif yang efektif dan edukatif terhadap peserta didiknya dan juga dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat dan pengetahuannya, serta dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa uraian diatas, maka dari itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa, khususnya dalam proses pembelajaran PAI di SMP. Maka dari itu juga, peneliti berinisiatif melakukan penelitian disekolah yang terdekat dari lokasi tempat tinggal peneliti agar lebih meringankan proses pelaksanaan selama penelitian, yakni yang berlokasi di pasar IV Barat, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, dengan judul Penelitian tentang "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Marelan.
2. Tanda-tanda Komunikasi interpersonal yang efektif diantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Marelan
3. Faktor-Faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Marelan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan?
2. Apa saja tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang terdapat diantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ?
3. Apa faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan.
2. Untuk mengetahui tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang terdapat diantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, sebagai cara dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan gurunya terkait dengan kegiatan pembelajaran seperti ingin memahami materi pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guru dan siswa di sekolah.
3. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa

1. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, dan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Banyak paham menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari senantiasa terjalin peristiwa komunikasi dimana pun. Proses komunikasi itu sendiri seringkali dianggap sebagai akar dari semua persoalan-persoalan yang timbul di dunia. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila kiranya timbul saling pengertian. Yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Arni Muhammad mengatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Anwar Arifin mendefenisikan komunikasi adalah pesan dan tindakan manusia dalam konteks sosial dengan segala aspeknya.[2] Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, maka secara ringkas komunikasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan tanggapan.

---

[2] Ahmad Tarimrin Sikumbang, (2014), *Komunikasi Bermedia,* Jurnal : Iqra' No.1, hal. 64

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Agar proses komunikasi dalam pendidikan berjalan efektif maka patut diketahui berbagai macam bentuk komunikasi yang sering dilakukan, sehingga dapat diketahui apakah seseorang sedang melakukan komunikasi antarpribadi, komunikasi antarkelompok maupun komunikasi massa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djajadisastra bahwa bentuk atau cara berkomunikasi dibagi kedalam tiga bagian, yaitu: komunikasi antarpribadi atau yang lazim disebut dengan istilah komunikasi interpersonal.

Di samping komunikasi antarpribadi, dikenal juga istilah komunikasi antarkelompok. Pada komunikasi antarkelompok ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu komunikasi kelompok besar dan kelompok kecil.

Selanjutnya adalah komunikasi massa, yaitu suatu jenis komunikasi yang melibatkan orang banyak. Dalam komunikasi massa ini diperlukan media massa agar dapat mencapai sasaran yang banyak dengan jangkauan yang sangat luas bahkan tidak terbatas. Media yang dapat digunakan dalam komunikasi massa ini berupa surat kabar atau koran, majalah, radio, televisi, internet, facebook, dan lain sebagainya. [3]

3. Pengertian Komunikasi Interpersonal (Antar Pribadi)

R.Wayne Pace dalam Hafied cangara mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau *comunication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan pesan dapat menerima dan menanggapi

[3] Edi Harapan, (2014), *Komunikasi Antarpribadi,* Jakarta: PT. Grafindo Persada, hal. 4

secara langsung[4]. Dengan demikian Komunikasi Interpersonal merupakan proses pertukaran makna atau pesan orang-orang yang saling berkomunikasi, seperti dialog antara nabi Ibrahim dengan Namrud, yang terdapat pada QS: al-baqarah ayat: 258. Allah berfirman :

□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□□□
□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□□□□
□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □ □□□□□□□□□□
□□□□ □□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□
□□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□
□ □□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□ □□□□□□□
□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□

> Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.[5]

Di dalam ayat ini dikemukakan suatu contoh sebagai mitsal yang mendukung kebenaran dari masalah ini, dan sebagai bukti kesahihannya. Selanjutnya, dijelaskan kisah Ibrahim as., bahwa Allah Memberi taufik dan menolong Ibrahim dengan bantuan Allah. Ketika itu, Nabi Ibrahim menegakkan hujjah untuk untuk melenyapkan hal-hal yang syubhat yang merupakan hujjah musuh.Sehingga, beliau berhasil memenangkan hujjah atas musuhnya itu.Namun,

---

[4] Hafied Cangara, (1998), *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 32

[5] Dapertemen Agama RI, (2015), *Al-Quran dan Terjemahan,* Bandung :CV Penerbit Jumatul Ali ART, hal :43

pihak musuh yang mengemukakan hujjah kepada beliau itu tetap “buta”, tidak mau melihat nur kebenaran. Lalu, dirinya semakin tenggelam ke dalam keraguan yang makin bertambah, dan makin terjerumus ke dalam jurang kehancuran karena terseret pengaruh kekuasaan taghut.[6]

Dan di Ayat lain juga disebutkan dialog Nabi Ibrahim dengan anaknya Ismail mengenai penyembelihannya, pada QS: Ash-Shaffat: 102. Allah berfirman:

□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□
□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□ □ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□
□ □□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□ □□□□□□□□□□□□□
□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□

> Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".[7]

Di dalam ayat diatas tersebut mengandung komunikasi interpersonal antara nabi Ibrahim dan Ismail, dimana bobot relasionalnya lebih besar dibandingkan dengan bobot informasionalnya. Setidaknya bobot relasi dan informasi dalam interaksi interpersonal itu seimbang. John Steward dan Gary D Angelo memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing pribadi.[8]

Selain efektif, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun nonformal. Tidak seorang pun manusia

---

[6]Bahrun Abubakar, (1993), *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang:CV Toha Putra Semarang, hal.34-35.

[7] *Ibid,* hal : 449

[8] *Ibid,* Hal. 12

diatas dunia ini yang tidak melakukan komunikasi. Adanya sejumlah kebutuhan didalam diri setiap individu hanya dapat dipuaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesamanya. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, tanpa dibatasi oleh jabatan, status sosial maupun stratifikasi dalam kehidupan sosial.

Dalam praktik pembelajaran, komunikasi interpersonal berlangsung antara guru dan siswa, baik didalam maupun di luar kelas serta didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Lebih dari itu, dalam konteks pembelajaran aktif, kompetensi interpersonal, termasuk kemampuan melakukan komunikasi interpersonal guru, menjadi salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu Kompetensi Sosial. Kompetensi Sosial, Indikatornya:

a. Berkomunikasi Lisan, tulisan, dan isyarat
b. Mengunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua /wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.[9]

4. Tanda-Tanda Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Melalui komunikasi seseorang dapat menemukan dirinya, dan menetapkan hubungannya dengan dunia di sekitarnya. Hubungan seseorang dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup seseorang. Bila orang lain tidak memahami

[9] Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan,* Medan: Perdana Publishing, hal. 168.

gagasannya, bila pesan dapat menjengkelkan orang lain, bila seseorang tidak berhasil mengatasi pelik karena orang lain menentang pendapatnya dan tidak mau membantunya, bila semakin sering berkomunikasi semakin jauh jarak seseorang dengan orang lain. Bila seseorang selalu gagal untuk mendorong orang lain bertindak, maka seseorang itu telah gagal dalam berkomunikasi karena komunikasinya tidak efektif.

Bagaimana tanda-tanda komunikasi yang efektif? Komunikasi yang efektif, Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss: Paling tidak menimbulkan lima hal : Pengertian, Kesenangan, Pengaruh pada sikap, Hubungan yang makin baik,dan tindakan.[10]

5. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal

Blandho dalam Yosal Iriantara mendefenisikan komunikasi interpersonal sebagai "proses berbagi informasi, makna dan perasaan diantara orang-orang yang berkomunikasi melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal".[11] Dengan demikian, komunikasi interpersonal itu tidak selalu bersifat komunikasi tatap muka diantara dua orang tetapi juga bisa berlangsung dalam kelompok kecil atau tim kerja.

Secara lebih spesifik, karakteristik bisa juga disebut, prinsip komunikasi interpersonal seperti berikut:

---

[10] Jalaluddin Rakhmat, (2008), *Psikologi komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 13

[11] Yosal Iriantara, (2014), *Komunikasi Pembelajaran,* Bandung: Simbiosa Rekatama Media, hal. 100.

a. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berpusat pada diri, karena pemaknaan atas pesan dilakukan oleh individu yang terlibat dalam proses komunikasi.
b. Komunikasi interpersonal itu transaksional, karena mereka yang terlibat didalam prosesnya saling berkomunikasi dengan menerima dan menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal.
c. Komunikasi interpersonal menunjukan adanya kedekatan diantara pribadi yang terlibat, baik kedekatan secara fisik sehingga terlibat dalam komunikasi tatap muka maupun kedekatan secara psikologis sehingga terlibat dalam komunikasi yang mengungkapkan diri masing-masing.
d. Sekaitan dengan butir 3 diatas, dalam komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi pertukaran pesan dan makna tetapi juga ada hubungan interpersonal diantara orang yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal .
e. Dalam komunikasi interpersonal, kegiatan komunikasinya tidak bisa diubah atau diulang. Pesan yang sudah disampaikan tidak dapat ditarik kembali. Paling-paling hanya bisa meminta maaf. Namun maaf tidak menghilangkan kata-kata yang terucap, paling lawan komunikasi hanya melupakannya.
f. Sekaitan dengan butir e itu, maka dalam komunikasi interpersonal pun ada dimensi etis dan impliksi etis atas apa yang terjadi selama proses komunikasi.[12]

Prinsip Komunikasi interpersonal tersebut, juga menjadi landasan dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi pembelajaran. Komunikasi interpersonal guru dan siswa tersebut bisa saja berlangsung didalam kelas, saat guru bertanya sambil menghampiri salah seorang siswanya, tetapi juga

[12] *Ibid*, Hal. 100

bisa terjadi diluar kelas ketika siswa mendatangi guru untuk menanyakan beberapa hal. Misalnya siswa mengajak gurunya berdiskusi seusai pembelajaran didalam kelas dalam situasi yang lebih santai dan dengan waktu yang tidak singkat.

Dengan demikian guru sangat perlu terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan para siswanya dalam membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

6. Proses Terjadinya Komunikasi

Proses komunikasi dapat terjadi bila sumber (komunikator) menyampaikan gagasan (informasi, saran, permintaan, dan seterusnya) yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Untuk itu akan diterjemahkan gagasan tersebut menjadi simbol-simbol (proses *encoding*) berupa komunikasi Verbal atau NonVerbal yang selanjutnya disebut (*message*), setelah pesan sampai pada penerima, selanjutnya terjadi proses *decoding*, yaitu menafsirkan pesan tersebut, setelah itu terjadilah respons pada penerima pesan.

Dengan demikian, semua aspek belajar manusia adalah melalui aspek komunikasi karena belajar adalah lewat respon-respon komunikasi terhadap rangsangan dari lingkungan. Proses komunikasi dengan menyandi balik pesan-pesan akan dikenali, diterima dan direspon oleh individu-individu yang berinteraksi komunikasi dalam pembelajaran.[13]

---

[13] Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional.* Medan estate: Badan penerbit fakultas tarbiyah, h. 25

7. Tujuan Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup seseorang. Johnson menunjukan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagian hidup manusia.[14]

Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap manusia. Perkembangan sejak dari bayi (bahkan sejak dalam kandungan ibu) sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kepada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibunya bagi seorang bayi. Lingkungan komunikasi itu semakin luas dengan bertambahnya usia seorang anak manusia. Bersamaan dengan itu, perkembangan intelektual dan sosial setiap orang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasinya dengan orang lain.

Kedua, identitas atau jati diri seorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati, memerhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya. Seorang anak akan menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain tentang dirinya. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lainlah, seseorang dapat menemukan jati dirinya, yaitu mengetahui siapa dirinya sebenarnya.

Ketiga, dalam kerangka memahami realitas lingkungan sosial disekelingnya serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pemahaman yang

---

[14] Edi Harapan, *op.cit*, hal. 56

dimilikinya tentang dunia sekitar, seorang anak perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pemahaman orang lain tentang suatu realitas. Tentu saja, perbandingan sosial semacam itu hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan orang lain.

Keempat, kesehatan mental sebagian besar orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain, lebih-lebih bagi seorang guru yang menjadi tokoh yang sangat signifikan dan turut memberi pengaruh dalam kehidupan individu siswanya. Bila hubungan dengan orang lain diliputi berbagai masalah, tentu ia akan menderita, merasa sedih, cemas dan frustasi. Bila kemudian ia menarik diri serta menghindar dari orang lain, maka rasa sepi dan terasingkan yang mungkin dialaminya tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya menderita emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik.

Untuk menjadi bahagia orang membutuhkan konfirmasi dari orang lain, yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain yang menunjukan bahwa dirinya normal, sehat, dan bahagia. Lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi, yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa dirinya abnormal, tidak sehat dan tidak bahagia. Semua itu hanya dapat diperoleh melalui komunikasi secara pribadi dengan orang lain.

8. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi disebut efektif apabila penerimaan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataan, sering orang gagal berkomunikasi karena kurang saling memahami diantara keduannya.

Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima dalam menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengomunikasikan maksudnya dengan tepat. Oleh karena itu selaku orang yang berkomunikasi haruslah memperhatikan faktor-faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal.

- Faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal

  Timbulnya kegagalan dalam berkomunikasi sering kali disebabkan oleh adanya kesenjangan antara apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh si pengirim pesan dengan apa yang dimaksud oleh si penerima. Kegagalan berkomunikasi seperti ini patut diduga bersumber pada sejumlah faktor. Menurut Supratiknya faktor-faktor tersebut adalah Pertama, sumber hambatan yang bersifat emosional dan sosial ataupun kultural. Misalnya, karena tidak suka pada seseorang, maka semua kata-katanya ditafsirkan negatif atau ketersinggungan ketika salah seorang teman yang berasal dari eropa membelai kepala lawan bicaranya. Perilaku seperti ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, dimana bagi budaya orang Eropa membelai kepala adalah bentuk suatu keakraban, sedangkan bagi budaya orang timur membelai kepala adalah bentuk penghinaan. Kedua, sering mendengarkan dengan maksud sadar maupun tidak sadar untuk memberikan penilaian dan menghakimi si pembicara. Akibatnya, seseorang menjadi bersikap defensif. Artinya, bersikap menutup diri dan sangat berhati-hati dalam mengeluarkan perkataan. Ketiga, sering seseorang gagal mengungkapkan maksud *konotatif* dibalik ucapannya kendati ia sepenuhnya tahu arti *denotatif* kata-kata yang digunakan oleh

seseorang pembicara. Keempat kesalahpahaman atau *distori* dalam komunikasi sering terjadi karena tidak saling mempercayai. [15]

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efesien.[16]

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[17]

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan

---

[15] Edi Harapan, *op.cit*, hal .44

[16] Muhaimin, (1996), *Strategi Belajar Mengajar,*Surabaya :Citra Media, hal. 157

[17]Abdul Majid, (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.III, hal.132

beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemudian, menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam, sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

a. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat Itikad batin, mengajarkan keesaan Allah.
b. Masalah keislaman (Syariah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
c. Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.[18]

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak.

Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: Al- Quran dan Hadis, serta ditambah dengan sejarah Islam sehingga secara berurutan (1) ilmu tauhid atau ketuhanan, (2) ilmu fiqih, (3) al-quran, (4) hadis, (5) akhlak, (6) tarikh.

---

[18] Zuhairini,dkk, (1981), *Metodik Khusus Pendidikan Agama* ,Surabaya : Usaha Nasional, h. 60-61.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Prinsip Pendidikan Islam artinya asas atau fondamen yang mendasari terbentuknya pendidikan Islam terutama sebagai sebuah sistem pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri sekaligus membedakan dengan sistem pendidikan lainnya.[19]

Secara umum prinsip pendidikan Islam meliputi :

1. Bersendikan kepada Ayat Qauliyah dan Kauniyah (wahyu dan hukum kealaman).
2. Tauhid, terutama pengembangan fitrah manusia yakni memiliki potensi bertauhid serta mencintai kebenaran, kebaikan dan keindahan.
3. Berdasarkan kepada kebenaran, kebaikan dan keindahan (*haniif*).
4. Mensinergikan antara akidah, ibadah dan muamalah dalam arti luas.
5. Bersendikan pada asas normatif, filosofis, sosiologis dan psikologis.
6. Memperhatikan dua alam kehidupan yakni dunia dan akhirat secara seimbang dan satu kesatuan.
7. Holistik atau terintegrasi dan komprehensif antara akidah, ibadah dan muamalah, iman, ilmu dan amal, fisik, jiwa dan ruh, rumah tangga, sekolah dan masyarakat.
8. Persamaan terhadap peserta didik dan menghargai perbedaan individual.
9. Pemerataan pendidikan atau pendidikan untuk semua lapisan masyarakat.
10. Pendidikan berlangsung semenjak dari buayan hingga liang lahat dilakukan ketika anak berumur 4 bulan (120 hari) dalam kandungan.

---

[19] Kamrani Buseri, (2014), *Dasar,Asas dan Prinsip Pendidikan Islam,* Banjarmasin :IAIN Antasari, hal. 285.

11. Menghargai martabat dan harkat kemanusian, melalui cara-cara yang baik dan penuh hikmah.
12. Berorientasi kepada nasional dan internasional, karena Islam itu tidak mengenal batas wilayah.
13. Berorientasi kepada perubahan, kemajuan, kemodernan dan pembaharuan pemikiran yang positif sejalan dengan tantangan zaman yang terus berkembang.
14. Tujuan baik, cara yang baik, pendidik anak didik, sarana dan prasarana serta lingkungan yang Islami.
15 Memperlihatkan *sequence* pendidikan, yang diawali pendidikan dirumah tangga/keluarga, sekolah/madrasah dan masyarakat.[20]

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, Tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat dan salah. Oleh karena itu perumusan tujuan dengan tegas dan jelas, menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis/ pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa sebenarnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan.

Istilah "tujuan" atau "sasaran" atau "maksud", dalam Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *adhaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa inggris, istilah "tujuan" dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim.* Secara

[20] *Ibid,* hal.291-292.

umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.[21]

Tujuan pendidikan Islam sendiri sebenarnya ada yang bersifat terakhir, umum, dan khusus, tujuan sementara. Berikut ini akan diuraikan satu-persatu sebagai berikut:[22]

a. Tujuan tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum karena sesuai dengan konsep ketuhan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Dalam tujuan pendidikan islam, Tujuan ini tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian indikator dari insan kamil yaitu:

a) Menjadi hamba Allah, tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah
b) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya
c) Untuk memperoleh kesejatraan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat
d) Terciptanya manusia yang mempunyai wajah Qurani.

b. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah maksud atau perubahan–perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapinya. Al-Abrasy dalam kajian tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan islam yaitu:

---

[21] Ramayulis dan Samsul Nizar, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya,* Jakarta : Kalam Mulia, hal. 118

[22] Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal. 117

a) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia

b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

c) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat

d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu.

e) Menyiapkan pelajar dari segi professional.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi dan tujuan umum. Demikian pula tujuan khusus pendidikan Islam.Al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam menjadi :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan diakhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat serta memperkaya pengalaman masyarakat .
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

d. Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu bersifat kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Dengan adanya pertimbangan kondisi itulah Pendidikan Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dalam pendidikan dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah

dengan wilayah yang lain, tetapi orientasi dari pendidikan tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk melihat bagaimana penelitian ini ada baiknya dilihat beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan judul penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Novita Sari, stambuk 2010, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, NIM: 390523751, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Adapun dengan judul penelitian "Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Wasliyah 29 Binjai".. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MAS Al-Wasliyah 29 Binjai termasuk katagori cukup baik yang didasarkan pada perolehan skor rata-rata data sebesar 62,02. Motivasi belajar siswa di MAS Al-Wasliyah 29 Binjai adalah termasuk dalam katagori cukup, hal ini didasarkan pada perolehan skor rata-rata data yaitu sebesar 64,05.
2. Hasil penelitian dari Sehatul Rifa"I Siregar, stambuk 2010, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, NIM: 310624577, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang berjudul "Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Koordinasi Tugas Di MTs Swasta Al-

muktariyah Naga Saribu kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Strategi komunikasi interpersonal kepala sekolah melalui pemanfaatan rapat pertemuan awal pengajaran dan rapat bulanan yang bersifat rutin, supervisi kelas, pembinaan guru yang bermasalah, dan pengumuman-pengumuman, 2). Koordinasi kepala sekolah kepada guru berlangsung sesuai dengan kewenangan dan tugas kepala sekolah, kordinasi yang dilakukan bersifat vertikal dengan kantor Depag Kab. Paluta, dan koordinasi kepada guru maupun staf pegawai di MTs Swasta Al-Muktariyah Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara bersifat penugasan dan pengendalian pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dan 3). Faktor penghambat komuniksi interpersonal kepala sekolah kepada guru dalam kordinasi tugas berkaitan dengan kejelasan dan sering berubahnya informasi atau kebijakan dari kantor Depag Kab. Padang Lawas Utara serta keterlambatan penyelesaian tugas administrasi guru maupun pegawai, sedangkan faktor pendukung kepemimpinan, komunikasi dan iklim sekolah di MTs Swasta Al-Muktariyah Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara yang menjalankan prinsip profesional dan kekeluargaan. Keterlambatan dalam penyelesaian tugas diatasi dengan cara mengerjakan untuk mengejar target waktu penyelesaian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang dipergunakan merupakan langkah awal untuk memulai observasi awal. Oleh karena itu, penentuan metode sangat berguna bagi kelanjutan dan keberhasilan penelitian melalui penentuan metode penelitian ini dapat diperoleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah yang di teliti serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis deskriftif kualitatif yang menggunakan tipe pendekatan fenomenalogis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Al-Hikmah, Psr IV, Barat, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelen

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai peneliti mendapatkan informasi dari informan dilapangan, Kegiatan penelitian ini meliputi studi pendahuluan, indentifikasi masalah, kajian teori, menyusun proposal, seminar proposal, pengumpulan dan analisis data, penyusunan laporan, ujian skripsi dan laporan akhir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.[23] Dengan demikian, dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara komprehensif, dan studi dokumentasi, ketika teknik tersebut dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan persoalan yang muncul pada saat tertentu.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sedangkan observasi ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.

Observasi langsung, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, observasi berada bersama objek yang diteliti.

Observasi tidak langsung, pengamatan melakukan tindakan pada suatu saat pada suatu saat peristiwa yang akan diselidiki, misalnya pengamat melalui film rangkaian atau foto.

Adapun data yang akan diobservasi atau diamati adalah data yang berkenaan tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses

---

[23] Andi Prabowo, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 208

pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah melalui obervasi langsung, penelitian langsung melihat dan mengamati komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik yang ada disekolah tersebut. Dan observasi tidak langsung peneliti melihat komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik melalui vidio dan foto dukumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[24] Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru PAI yang mengajar di sekolah SMP Swasta Al-Hikmah Marelan serta siswa sekolah tersebut tentang komunikasi interpersonal peserta didik dalam proses pembelajaran PAI serta kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam peneliti kualitatif yakni pengambilan data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Selain data primer terdapat data sekunder, yang juga diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi sekunder dikumpulkan dari berbagai catatan, seperti catatan otobiografi, sejarah SMP Swasta Al-Hikmah, foto-foto dokumentasi SMP. Dokumentasi penelitian ini dipergunakan sebagai data pelengkap yang telah di peroleh melalui metode-metode interview dan observasi.

Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal serta hubungan atau relasi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI, maka

---

[24] Imam Gunawan, (2014).*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik.,* Jakarta: Bumi Aksara, hal. 160.

penelitin mencari data berupa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI.

D. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses menyusun atau mengelolah data agar ditafsirkan lebih baik. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisa data yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan.

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif naratif. Teknis ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

1. Reduksi data, yakni membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari cacatan lapangan hasil observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Secara singkat dapat dikatakan, data di SMP Al-Hikmah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian di simpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.
2. Penyajian data, yakni merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data dilakukan secara

naratif. Peneliti akan mengurai seluruh data tentang guru dan siswa di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan.

3. Penarikan kesimpulan, yakni data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Swasta Al-Hikmah yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, studi dokumen dan trianggulasi, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu data tulisan, data nontulisan.[25]

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen tentang masalah komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Swasta Al-Hikmah marelan, dianalisis dengan cara mengorganisasikan, menyususun, menghubungkan, mereduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

E. Teknik Penjaminan Pengabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik trianggulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dokumen. Trianggulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data (misalnya catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema penelitian kualitatif. Dalam cara ini peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.[26]

---

[25] Miles Huberman, (1992), *Analisa Data Kualitatif,* Jakarta: Universitas Indonesia, hal. 16-19.

[26] Emzir, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 82

Suatu laporan dikatakan akurat dan kredibel jika hasilnya dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Teknis trianggulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.

Oleh karena itu, trianggulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk mengumpulkan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian observasi. Apabila ternyata antara kedua catatan harian ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain. Untuk pencermatan keabsahan data, penulis mengikuti pendapat Moleong, yakni dengan tahap *kredibilitas* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependabilitiy* (kebergantungan) dan *confirmabilitiy* (kepastian).[27]

---

[27] Lexy J. Moleong, (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 175

1. *Kredibilitas* (Kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikut sertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan agama anak dan diskusi dengan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian.

2. *Transperability* (Keteralihan).

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer kedalam konteks lain yang sejenis.

3. *Dependability* (kebergantungan)

Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau di percayaai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

4. *Confirmability* (kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai sehingga bisa di percaya oleh para pembaca.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah SMP Swasta Al-Hikmah Marelan

SMP Swasta Al-Hikmah Marelan merupakan lembaga formal satuan pendidikan menengah pertama yang didirikan oleh Bapak H.Abdul Gaffar pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada tahun 2000, yang berlokasi di Jalan Marelan I Pasar 4 Barat, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. SMP Swasta Al-Hikmah memiliki izin operasional dari dinas pendidikan dan kebudayaan Nomor: 420/8341.PPD/2010 tertanggal 2010. Dan memiliki Badan Hukum sesuai akte Notaris Hj. Mariama SH Nomor 28 Tanggal 21 Juni 2011.

SMP Swasta Al-Hikmah Marelan sejak berdiri sampai sekarang mengalami perkembangan yang pesat, dengan ditandai pertumbuhan sekolah dengan akreditasi A dan dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah pilihan untuk melanjutkan pendidikan bagi putra-putri yang baru tamat SD / Sederajat.

Adapun visi dan misi SMP Swasta Al-Hikmah Marelan yaitu : Visi : Unggul dalam akademi, handal dalam keterampilan dan teladan dalam ibadah.

Indikator Visi :

1. Unggul dalam peroleh nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).Juara dalam berbagai Lomba Cepat Tepat (LTC).

2. Terampil dalam mengoperasikan komputer.
3. Berprestasi dalam berbagai kegiatan olah raga dan seni.
4. Teladan dalam kegiatan ibadah sesuai dengan agama Islam.

Misi :

1. Memberikan pelayanan terbaik dengan program pembelajaran yang bermutu.
2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
3. Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi .
4. Menyiapkan siswa menjadi seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan Memiliki sarana prasarana yang meliputi

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	27	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
5.	Peralatan Lab. IPA	1 Set peralatan Lab	Lengkap
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7.	Ruang perpustakaan	1	Baik
8.	Mesjid	1	Baik

9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang pramuka	1	Baik
11.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12.	Kamar Mandi	5	Baik
13.	Sarana air bersih	PAM 1 Sumur 1	Baik
14.	Sarana Lainnya	Telepon 1 Internet 1 Komputer tata usaha 1 Printer 1	Baik

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Swasta Al-Hikmah Marelan

Pada tahap temuan umum yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi sarana prasarana SMP tersebut, ada dua jenis penilaian yang peneliti gunakan yaitu katagori "Baik dan Tidak Baik". Baik bila sarana dan prasarana masih dapat digunakan sesuai dengan fungsinya serta dilengkapi dengan peralatan yang lengkap. Sedangkan katagori Tidak Baik, apabila sarana dan prasarana tersebut tidak dapat digunakan lagi, atau dapat digunakan tapi tidak mempunyai peralatan yang lengkap. Berdasarkan kreteria penilaian tersebut, peneliti mengobservasi dan memberikan penilaian dalam katagori baik pada seluruh sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan

2. Jumlah Guru dan Siswa SMP Swasta Al-Hikmah Marelan

Jumlah guru yang mengajar di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan adalah 50 orang guru. Bila dilihat dari segi jenjang pendidikan dari 50 orang guru 45 orang berpendidikan S1 dan 5 orang berpendidikan SMA.

Adapun guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan yaitu:

a. Bambang Sugianto, S.Ag

b. Elvi Kusendang, S.Pd.I

Untuk melihat data guru yang lebih lengkap dapat dilihat dari lampiran 1 di daftar lampiran

Salah satu tolak ukur yang cukup cepat diketahui, terkait baik atau tidaknya mutu pendidikan adalah dengan melihat keyakinan para orang tua mengamanahkan anaknya untuk dididik pada suatu lembaga pendidikan tertentu . Artinya suatu lembaga pendidikan dapat diketahui berkualitas bila para alumni lembaga tersebut mampu menyakinkan masyarakat dengan kemampuan yang di tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini akan membuat para oran tua menyekolahkan putra putri mereka kesuatu lembaga yang dimaksud. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat jumlah siswa yang belajar di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan, yaitu:

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1.	Kelas VII	482	10
2.	Kelas VIII	477	10
3.	Kelas IX	388	7
	Jumlah	1347	27

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Swasta Al-Hikmah Marelan

Jumlah Peserta Pada Tahun Pembelajaran 2017/2018 Seluruhnya berjumlah 1347 siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 482 siswa yang terdiri dari 10 kelas, kelas VIII sebanyak 477 siswa yang terdiri dari 10 kelas, dan kelas IX sebanyak 388 siswa yang terdiri dari 10 kelas.

B.Temuan Khusus

1. **Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI**

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan antara guru PAI dan siswa SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ketika berkomunikasi yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran. Dan kedekatan ini penting dalam pembelajaran karena kedekatan merupakan sisi lain dari pembelajaran, yang membuat guru bukan sekedar orang yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI SMP Swasta Al-Hikmah Marelan, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 1, pada hari Selasa, 3 April 2018 pada pukul 14.00 WIB diruang Tata Usaha, beliau mengatakan:

> "Ibu sebagai guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan Ini dalam melaksanakan Komunikasi Interpersonal, Ibu selalu berusaha menjadikan komunikasi yang efektif yang mengandung kenyamanan, keakraban atau menjalin hubungan personal yang baik, dimana saya realisasikan ketika saya berada di kelas dalam proses pembelajaran PAI, misalnya: Saya

> menyapa siswanya dengan panggilan sayang, anakku cantik, ganteng dan kata-kata yang lembut, berbicara dengan bahasa "kita" dan jarang menggunakan "aku" dan "kamu". Dan ketika ada siswa yang kurang aktif saya mendorongnya untuk lebih aktif dengan menyuruh siswa itu untuk bertanya apa yang belum diketahuinya mengenai materi yang diajarkan dan menyakinkan apabila diam saja kalau tidak tahu materi ini, maka ilmu nya tidak akan bertambah".(inf.1).

Berdasarkan Informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ini sudah cukup baik tetapi masih ada sedikit hambatan pada sebagian siswa khusus nya perempuan yang masih perlu bimbingan dan arahan dalam berkomunikasi interpersonal yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya percaya diri atau malu dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 2. Pada hari Kamis, 5 April 2018 pada pukul 14.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

> "Bapak melihat sebagai guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ini bahwa dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran PAI, Bapak selalu berupaya meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal guru dan siswa, dimana Bapak aplikasikan ketika Bapak dikelas dengan menunjukan diri sebagai orang yang bisa dipercaya dan bisa diandalkan. Dengan berusaha menjadikan diri bapak menjadi orang yang bertanggung jawab, bisa diandalkan, jujur, berdedikasi, tulus, lemah lembut dalam berkata dan *fair,* sehingga siswa menjadi lebih nyaman, menanya pelajaran seputar materi PAI dan mengaplikasikannya dan lebih dekat untuk berkomunikasi dalam pembelajaran PAI". (inf.2)

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan sudah cukup baik, ditandai keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan

seputar materi PAI, siswa mengaplikasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa lebih dekat dan nyaman ketika proses pembelajaran PAI di kelas.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas VIII-5 sebagai informan 3. Pada hari Senin, 9 April 2018 pada pukul 14.30 WIB diruang kelas ketika jam istirahat, mengatakan :

> "Dari apa yang saya lihat dan saya rasakan saat berkomunikasi dengan guru PAI dikelas dalam proses pembelajaran PAI bahwa guru PAI Kami menunjukkan sikap yang hangat dan empatik terhadap siswanya melalui komunikasi yang penuh kepedulian dan perhatian dan menunjukkan simpati terhadap masalah dan kecemasan yang dihadapi siswanya, dan menjadikan sebagian jam kerjanya untuk memahami karakter Kami, sehingga Kami bang, merasa lebih mudah dan tidak merasa takut untuk berkomunikasi kepada guru Kami". (Inf.3)

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa berjalan cukup baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI dikelas, ditandai dengan sikap guru PAI yang hangat dan empatik yang dilimpahkan rasa perhatian dan rasa kepeduliannya terhadap siswanya. Sehingga siswanya merasa lebih berani mengungkapkan pendapat dan lebih berani dalam bertanya atas pelajaran yang belum diketahui oleh siswanya .

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas VIII-2 sebagai informan 4. Pada hari Senin, 10 April 2018 pada pukul 14.30 WIB diruang kelas ketika jam istirahat, mengatakan :

> "Menurut saya dari apa yang saya lihat dan saya rasakan bang saat berkomunikasi dengan guru PAI dikelas dalam proses pembelajaran PAI bahwa guru PAI selalu mengetahui kendala kami dalam berkomunikasi saat dalam pembelajaran salah satunya bang, kami malu dalam bertanya dan selalu diam dalam ketidaktahuan kemudian guru PAI kami memotivasikan kami untuk lebih aktif lagi". (Inf.4)

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa berjalan cukup baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI dikelas, ditandai dengan guru PAI yang mengetahui kendala siswanya dalam berkomunikasi .

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI sudah cukup bagus karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduannya.

2. Tanda-tanda Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa yang Efektif

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa guru PAI selalu berupaya untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efesien dan efektif, komunikasi yang efektif terjadi bila makna yang dimaksudkan oleh pengirim berita dan makna yang ditangkap oleh penerima berita itu sama dan satu pemahaman. Dan kenyataan yang sebenarnya sering gagal berkomunikasi karena kurang saling memahami diantara keduanya, sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerimaan dalam menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengomunikasikan maksudnya dengan tepat.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh, maka peneliti menemukan tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang terdapat pada guru dan siswa di SMP Swasta Al-Hikmah, menurut Stewart L.Tubbs dan Sylvia Moss

dalam Jalaluddin Rakhmat yaitu : menimbulkan lima hal, diantaranya: (a). Pengertian, (b). Kesenangan, (c). Pengaruh pada sikap, (d). Hubungan yang makin baik, dan (e). Tindakan.

a. Menimbulkan Pengertian atau Pesan Dapat Dipahami

Berkenaan dengan komunikasi interpersonal guru dan siswa dapat menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai informan 1 pada hari Selasa, 10 April 2018 pada pukul 13.00 WIB diruang Guru, beliau mengatakan :

> "Beberapa keterampilan dalam berkomunikasi yang Ibu lakukan ketika dikelas dalam mengirimkan pesan agar menimbulkan pengertian, diantaranya membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, kemudian pesan-pesan nonverbal harus sesuai dengan pesan-pesan verbal". (inf.1)

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah cukup baik dalam menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, dikarenakan guru memilki keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti atas penjelasan materi PAI yang disampaikan gurunya dikelas.

Kemudian peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 2. Pada hari Selasa, 10 April 2018 pada pukul 14.30 di ruang guru, beliau mengatakan:

> "Yang Bapak lakukan dikelas dalam mengirimkan pesan agar menimbulkan pengertian yaitu pesan-pesan sebaiknya diulangi seperlunya, termasuk menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, kemudian Bapak berusaha mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi". (inf.2)

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa sebagai informan 3, pada hari Rabu 11 April 2018 pada pukul 11.00 WIB di halaman SMP, ia mengatakan :

> "Ketika saya berada dikelas saat pelajaran PAI bang, saya melihat apa yang disampaikan guru atas materi-materi pelajaran PAI kepada kami bang, kami dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan guru kepada kami, karena bang, ketika guru PAI menjelaskan pelajaran, gurunya sangat menarik perhatian dan cara guru kami menjelaskan pelajaran bang, selalu diiringi dengan gerakan tubuh dan menggunakan begitu banyak media dalam menjelaskan pelajaran PAI sehingga kami bang, dengan mudah memahami pelajaran dan apabila kami masih belum memahami, kami pun meminta kepada guru untuk bertanya atas apa yang belum dipahami". (inf.3)

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, itu ditandai ketika siswa tersebut merasa mudah memahami penjelasan materi PAI dari gurunya, dikarenakan guru PAI tersebut ketika mengajar selalu diiringi dengan gerakan tubuh dan menggunakan begitu banyak media dalam berkomunikasi ketika menyampaikan pelajaran dikelas.

Kemudian peneliti mewancarai siswa kelas VII-1 yang berikutnya sebagai informan 4 pada hari Rabu, 11 April 2018 pada pukul 11. 25 di halaman SMP Ia mengatakan:

> "Saya merasa mudah memahami pelajaran PAI ketika guru PAI menjelaskan pelajaran dikelas bang, karena guru kami dapat memahami bagaimana caranya memudahkan kami dalam memahami pelajaran PAI bang, diantaranya bang, guru menjelaskan pelajaran menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan dapat dipahami bang, kemudian bang guru kami selalu memberikan contoh, berupa kisah nabi, kisah raja-raja, atau tokoh-tokoh yang menceritakan karakter yang menggambarkan materi pelajaran PAI yang sedang diajarkan". (inf.4)

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah dapat menimbulkan pengertian

atau pesan dapat dipahami, karena guru PAI selalu menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan memberikan contohnya sesuai materi pelajaran PAI.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik yang ditandai salah satunya dalam menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, itu semua direalisasikan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dikelas dengan membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi.

b. Menimbulkan Kesenangan

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai informan 1 pada hari Kamis, 12 April 2018 pada pukul 14.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

> "Dalam membangun suasana yang menyenangkan saat pembelajaran PAI dikelas, Ibu bertindak untuk menggembirakan siswa dengan menceritakan kejadian lucu, berusaha membuat suasana kelas kondusif untuk membangun keceriaan dengan kegiatan sosial dan kelompok bersama teman-temannya". (inf.1)

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah dapat membangun suasana yang menyenangkan dalam berkomunikasi interpersonal, dikarenakan guru PAI bisa menjadi fasilitator kegembiraan yang menciptakan suasana yang menyenangkan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 2, pada hari Jumat, 13 April 2018 pada pukul 15.00 WIB diruang guru, beliau mengatakan:

> "Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dikelas, Bapak selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan mempelajari materi tertentu dengan mendekatinya dan memberikan penjelasan khusus kepadanya atau memberi siswa tersebut bahan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas atau materi pelajaran PAI, sehingga siswa tidak merasa susah tetapi senang untuk belajar". (inf.2)

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa sudah cukup baik dalam membangun suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran PAI sehingga siswa tidak bosan, dengan komunikasi interpersonal yang baik yang dimiliki seorang guru PAI.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas VIII-4 sebagai informan 3, pada hari Senin, 16 April 2018 pada pukul 14.30 WIB dihalaman sekolah, ia mengatakan :

> "Ketika saya berada pada pelajaran PAI dikelas bang, saya merasa senang apabila guru sudah masuk pada pelajaran PAI, karena beliau selalu berpakaian yang sopan, rapi dan bersih serta berakhlak yang baik tidak pemarah dan selalu berpenampilan yang baik apabila sudah dalam proses pembelajaran PAI. Sehingga kami merasa senang dalam pembelajaran PAI". (inf 3)

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa suasana pembelajaran yang berlangsung dikelas sudah dalam suasana yang menyenangkan, itu semua dirasakan oleh siswa dengan daya tarik, seperti penampilan guru yang sopan, rapi, bersih, serta berakhlak yang baik, sehingga membuat siswa senang dalam pembelajaran PAI.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas VII-2 sebagai infoman 4, pada hari Selasa, 17 April 2018 pada pukul 11.00 WIB di kelas, ia mengatakan:

> "Dalam pembelajaran PAI dikelas bang, saya merasakan bahwa guru menunjukan dirinya sebagai orang yang positif dan ceria dan selalu melihat yang bagus dari segala sesuatu. Beliau tidak mengeluh bang walaupun ada siswa yang bandal, dan tidak bicara topik yang tidak menyenangkan". (inf.4)

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa guru PAI ketika dikelas dalam proses pembelajaran PAI, sudah cukup menyenangkan, ditandai guru PAI sebagai orang positif dan selalu memandang orang bagus, ceria, tidak mengeluh dalam menghadapi siswanya dan selalu berbicara topik yang menyenangkan.

c. Menimbulkan pengaruh pada sikap

Peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 1, pada hari Rabu, 18 April 2018 pada pukul 14.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

> "Untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dalam proses pembelajaran PAI, Ibu selalu memberikan contoh keteladanan kepada mereka, misalnya selalu menceritakan akhlaknya Rasullullah yang begitu mulia yang patut dijadikan contoh dan diteladani serta dipanuti bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari". (inf.1)

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mempengaruhi sikap, sudah cukup baik, salah satunya dengan selalu memberikan contoh keteladanan kepada mereka seperti, menceritakan akhlaknya Rasullullah yang patut dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 2, pada hari Kamis, 19 April 2018 pada pukul 14.30 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

> "Dalam proses pembelajaran PAI yang paling penting menurut Bapak yaitu perubahan sikap dari buruk kearah yang lebih baik, oleh karena itu Bapak selalu berupaya untuk itu dengan menasehati siswa agar selalu berbuat baik, seperti berbakti kepada orang tua, taat beribadah, selalu menjaga kebersihan, pentingnya menuntut ilmu dengan itu semua dapat menimbulkan sikap yang baik bagi siswa". (inf.2)

Berdasarkan informasi pada informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal dalam menimbulkan pengaruh pada sikap sudah cukup baik, dikarenakan guru PAI selalu menasehati siswanya untuk berbuat baik, tanpa ada kata bosan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kelas VIII-1 sebagai informan 3, pada hari Jumat, 20 April 2018 pada pukul 15.30 WIB di halaman SMP, ia mengatakan :

> "Ketika Kami di kelas bang, apabila kami berbuat kesalahan, seperti tidak mengerjakan PR, malas belajar, ribut dikelas, terlambat masuk kelas dan kesalahan lainnya, guru PAI selalu menasehati agar kami sadar bahwa sikap yang kami lakukan itu salah dan dapat merugikan kami sendiri di kemudian harinya, sehingga menimbulkan kesadaran bagi kami". (inf.3)

Berdasarkan informasi pada informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah cukup baik dalam menimbulkan perubahan pada sikap siswa, itu ditandai dengan kesadaran yang timbul pada diri siswanya karena gurunya selalu memberikan nasehat kepada mereka .

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa selanjunya kelas VIII-4 sebagai informan 4, pada hari Jumat, 20 April 2018 pada pukul 15.40 WIB di halaman SMP, ia mengatakan :

> "Ketika kami dikelas bang, kami diberikan kepercayaan dalam membentuk kelompok diskusi dan diberikan amanah untuk bertangung jawab dalam berjalannya diskusi yang kami lakukan bang, dan disaat itu bang, guru PAI kami sebentar meninggalkan kelas karena ada urusan penting yang mau diselasaikan, disitu kami sadar bahwa kami diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab atas diskusi yang berlangsung dikelas". (inf.4)

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah cukup baik dalam menimbulkan perubahan pada sikap, itu karena timbulnya kesadaran untuk bertanggung jawab atas kepercayaan guru PAI kepada mereka.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah cukup bagus komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

d. Hubungan yang Makin Baik

Penelitian melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII-4 sebagai informan 1, pada hari Senin, 23 April 2018 pada pukul 14.00 WIB di kelas, ia mengatakan :

> "Saya merasakan bang, ketika dalam proses pembelajaran PAI, saat guru PAI mengajar dikelas, guru kami itu menunjukan dirinya sebagai orang yang terbuka mengenai informasi dirinya seperti latar belakang riwayat hidupnya, maupun informasi yang sangat pribadi, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialaminya, sehingga kami merasa orang yang sangat spesial dan dipercaya guru". (inf.1)

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah cukup baik dalam menjalin

hubungan diantara guru dan siswa yang semakin baik, itu karena keterbukaan guru PAI tentang informasi dirinya terhadap siswanya sehingga siswanya merasa orang yang spesial dan dapat dipercaya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kelas VIII-1 sebagai informan 2, pada hari Selasa, 24 April 2018 pada pukul 14.30 WIB di halaman SMP, ia mengatakan :

> "Saat pelajaran PAI dikelas bang, guru PAI dapat memantau diri masing-masing Kami, apabila beliau mengajar selalu memperhatikan Kami, kalau ada yang tidur dibelakang saat pelajarannya, kami dibangunkan dan di suruh berdiri sambil dinasehati agar kami dapat memahami pelajarannya dan tidak tertinggal materi pelajaran PAI, dengan itu kami merasa diperhatikan atau tidak cuek kepada Kami". (inf. 2)

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah dikatakan cukup baik dalam menjalin hubungan antara guru dan siswa, karena dengan perhatian guru terhadap siswa membuat hubungan terhadap siswa semakin baik sehingga siswa merasa diperhatikan dan tidak dicuekin oleh gurunya

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 3, pada hari Rabu, 25 April 2018 pada pukul 14.30 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

> "Dalam membentuk hubungan yang baik terhadap siswa, yang Ibu lakukan Nak yaitu dengan selalu mendorong siswa untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan dan terus mengajak siswa agar aktif dengan mencari apa yang diminati serta apa yang dirasakan dan pandangannya, kemudian menanggapi semua hal yang disampaikan mereka, seolah-olah semua hal itu penting dan menarik bagi Ibu". (inf.3)

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam menjalin hubungan, sudah cukup

baik, itu karena guru PAI selalu mengajak siswanya untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan dan mencari apa yang diminati mereka serta menaggapi semua hal yang disampaikan siswanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 4, pada hari Rabu, 25 April 2018 pada pukul 15.30 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

> "Untuk membentuk hubungan yang baik terhadap siswanya, yang Bapak lakukan yakni dengan selalu menjadikan diri saya orang yang terbuka atas informasi diri saya atau menjadikan siswa saya sebagai tempat bertukar pikiran dan menghargai pendapat dari siswa". (inf.4)

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam menjalin hubungan, sudah cukup baik, itu karena guru PAI selalu menjadikan dirinya orang yang terbuka atau menjadikan siswanya sebagai tempat bertukar pikiran dan menghargai pendapat dari siswa.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik, diantaranya guru PAI selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan siswanya, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

e. Menimbulkan Tindakan

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII-5 sebagai informan 1 pada hari Kamis, 26 April 2018 pada pukul 14.00 WIB di halaman SMP, ia mengatakan :

> "Ketika saat mulai pelajaran dikelas bang, kami selalu membaca al-quran setiap hari sebanyak dua halaman Al-Quran, dan sholat berjamaah pada waktu sholat zhuhur dan ashar di mesjid saat masuk sekolah, selalu berbaris sebelum masuk kelas dengan membaca surah pendek". (inf

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal PAI dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik karena siswa SMP Swasta Al-Hikmah rata-rata melaksanakan ibadah–ibadah yang disyariatkan Allah SWT yang di ajarkan oleh gurunya.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas VII-4 sebagai informan 2 pada hari Jumat, 27 April 2018 pada pukul 13.00 WIB di halaman SMP, ia mengatakan :

> "Saat dalam proses pembelajaran PAI di kelas bang, kondisi kelas kami itu sangat bersih dan rapi itu karena apabila kami melihat sampah, langsung kami buang ketempat sampah dan apabila meja dan kursi berantakan, juga kami rapikan, karena kami tahu bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman" (inf.2)

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal dalam menimbulkan tindakan sudah cukup bagus, itu karena siswa membuat kondisi kelas itu bersih dan rapi atas kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan di kelas.

Kemudian peneliti mewawancara guru PAI sebagai informan 3, pada hari Senin, 30 April 2018 pada pukul 14.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

> "Dengan selalu memberikan contoh dan selalu memberikan nasehat – nasehat yang baik kepada siswa Ibu, salah satunya menyadarkan mereka

> agar berbuat baik dan menaati perintah Allah dan Ajaran rasulnya, Ibu melihat sebagaian banyak siswa mengamalkannya". (inf.3)

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik itu karena atas nasehat guru dan contoh yang telah diberikan kepada siswa tersebut dapat merubah siswa untuk mengamalkannya.

Kemudian peneliti mewawancara guru PAI sebagai informan 4, pada hari Senin, 30 April 2018 pada pukul 14.45 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

> "Bapak selalu mendorong para siswa agar siswa itu selalu mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya untuk diamalkan dalam bentuk perbuatan dan memberikan contoh perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan nasehat–nasehat terhadap siswa". (inf.4)

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik itu karena dorongan guru PAI agar siswa selalu mengaplikasikan ilmunnya dalam bentuk perbuatan.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik, itu semua karena siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran PAI dikelas.

3. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran PAI masih ada beberapa faktor yang menghambat komunikasi interpersonal saat dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII-1 sebagai informan 1 pada hari Selasa, 1 Mei 2018 pada pukul 14.00 WIB di halaman SMP, ia mengatakan :

> "Ketika saat dalam pelajaran dikelas bang, ada beberapa hambatan dalam berkomunikasi dikelas diantaranya ada beberapa teman kami yang ribut dikelas sehingga pembelajaran dapat terganggu dan beberapa teman kami itu yang ribut sering dikasih nasehat sama guru PAI kami". (inf.1)

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal PAI memilki beberapa hambatan dalam berkomunikasi interpersonal dan hambatan itu terjadi karena beberapa siswa yang ribut dikelas mengakibatkan siswa yang mau belajar terganggu..

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas IX-1 sebagai informan 2 pada hari Rabu, 2 Mei 2018 pada pukul 13.00 WIB di halaman SMP, ia mengatakan :

> "Saat pembelajaran PAI di kelas bang, ada beberapa hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi yaitu murid dikelas kami yang begitu banyak yang berisikan 53 orang di dalam kelas menurut saya bang banyaknya dari siswa daripada gurunya bang mungkin dapat mengurangi pengawasan dan perhatian guru dalam menyampaikan materi". (inf.2)

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal yaitu banyaknya dari siswa daripada gurunya karena murid dikelas yang begitu banyak yang berisikan 53 orang

didalam kelas dapat mengurangi pengawasan dan perhatian guru dalam menyampaikan materi.

Kemudian peneliti mewawancara guru PAI sebagai informan 3, pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pada pukul 14.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

> "Dengan kesabaran yang selalu bapak terapkan dalam pembelajaran, pastinya ada juga disuatu titik bapak akan memuncak apabila ada siswa yang terus menerus berbuat kesalahan sehingga emosianal bapak keluar berupa menyuruh siswa tersebut keluar dari kelas". (inf.3)

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal yaitu keadaan psikologi komunikan atau emosional guru tak tertahan lagi sehingga menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi .

Kemudian peneliti mewawancara guru PAI sebagai informan 4, pada hari Jumat, 4 Mei 2018 pada pukul 14.45 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

> "Ketika dalam proses pembelajaran PAI ada beberapa hambatan dalam berkomunikasi, dan dimana hambatan itu terjadi karena disaat Ibu tidak menampilkan media yang kurang dan tidak memadai dan terlalu banyak menyampaikan pesan verbal maka terjadilah hambatan dalam berkomunikasi". (inf.4)

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa faktor-faktor hambatan komunikasi interpersonal yaitu karena ketika guru PAI tidak menampilkan media yang kurang dan tidak memadai dan terlalu banyak menyampaikan pesan verbal maka terjadilah hambatan dalam berkomunikasi.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tidaklah selalu berjalan baik, tentunya akan banyak terjadi hambatan-hambatan pada perjalannya. Hambatan yang sering muncul adalah hambatan komunikasi interpersonal, karena

komunikasi interpersonal adalah kunci utama dalam kesuksesan saat proses pembelajaran PAI . Hambatan tersebut tentunya bukan menjadi suatu pengganjal dalam berkomunikasi karena semua hambatan pastinya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan peneltian diatas, sub fokus pertama tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI dapat diperoleh kesimpulan yaitu : komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan sudah cukup baik. Sedangkan sub fokus kedua tentang tanda-tanda komunikasi interpersonal yang afektif diantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut : (a). menimbulkan pengertian, (b.). menyenangkan, (c). Pengaruh pada sikap, (d). Hubungan yang makin baik, (e). Menimbulkan tindakan.

1. Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari keterampilan berkomunikasi interpersonal guru terhadap siswanya saat proses pembelajaran dikelas seperti suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, bisa mendorong motivasi belajar siswanya serta mengandung akraban, kenyamanan, kasih sayang, kepedulian dan perhatian terhadap siswanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintahan nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 butir c, bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[28]

Berdasarkan teori tersebut mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi sosial karena kompetensi sosial termasuk dari komunikasi interpersonal guru dan siswa yang merupakan jantung dalam pembelajaran, apabila komunikasi itu efektif maka proses pembelajaran itu akan berjalan baik, oleh karena itu guru haruslah memilki keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran.

2. Tanda-tanda Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa yang Afektif

a. Menimbulkan Pengertian

Tanda-tanda komunikasi interpersonal guru dan siswa yang afektif yang terdapat pada guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan yang pertama adalah pesan atau maknanya harus dapat menimbulkan pengertian atau dapat dimengerti, dikatakan seperti itu apabila pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan-pesan

[28] Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorietasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.19.

nonverbal harus sesuai dengan pesan-pesan verbal, pesan-pesan sebaiknya diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, berusaha mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi, dalam mengungkapkan perasaan, sebaiknya ditempuh salah satu dari tiga cara berikut, yaitu dengan menyebut namanya, bentuk tindakan, atau menggunakan kiasan, selalu diiringi dengan gerakan tubuh, dan selalu memberikan contoh, berupa kisah nabi, kisah raja-raja, atau tokoh-tokoh yang menceritakan karakter yang menggambarkan materi pelajaran PAI yang sedang diajarkan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hardjana yang dikutip oleh Suranto AW dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi Interpersonal" mengatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu.[29]

b.Menimbulkan Kesenangan

Tanda-tanda komunikasi interpersonal guru dan siswa yang afektif yang terdapat pada guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan yang kedua adalah menimbulkan kesenangan, dikatakan seperti itu apabila guru dapat membuat suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran berlangsung dengan selalu membantu siswanya yang mengalami kesulitan mempelajari materi tertentu dengan mendekatinya dan memberikan penjelasan khusus kepadanya atau

---

[29] Suranto AW, (2011), *Komunikasi Interpersonal,* Yogyakarta : Graha Ilmu, hal. 77

memberi siswa tersebut bahan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas atau materi pelajaran PAI, sehingga siswa tidak merasa susah tetapi senang untuk belajar kemudian selalu berpakaian yang sopan, rapi dan bersih serta berakhlak yang baik tidak pemarah dan menunjukan dirinya sebagai orang yang positif dan ceria dan selalu melihat yang bagus dari segala sesuatu dan tidak mengeluh walaupun ada siswa yang bandal, dan tidak bicara topik yang tidak menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, menurut Mulyasa pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.[30] Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila didalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran yang menarik siswa

c. Perubahan Pada Sikap

Tanda-tanda komunikasi interpersonal guru dan siswa yang afektif yang terdapat pada guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan yang ketiga adalah Perubahan pada sikap, dikatakan seperti itu dapat dilihat dengan selalu menasehati siswa agar selalu berbuat baik, seperti berbakti kepada orang tua, taat beribadah,

---

[30] Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran,* Jakarta : Rajawali Pers, hal. 326.

selalu menjaga kebersihan, pentingnya menuntut ilmu dan selalu memberikan contoh keteladanan kepada mereka, misalnya selalu menceritakan akhlaknya Rasullullah yang begitu mulia yang patut dijadikan contoh dan diteladani serta dipanuti bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu diberikan kepercayaan dalam membentuk kelompok diskusi dan diberikan amanah untuk bertangung jawab dalam berjalannya diskusi yang dilakukan.

Temuan ini sejalan dengan 2 faktor utama yang menentukan dalam pembentukan dan perubahan sikap, yaitu :

1. Faktor psikologis seperti motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran, kekuasaan dan kepatuhan. Kesemuanya merupakan faktor yang memainkan peranan dalam menimbulkan atau mengubah sikap seseorang.
2. Faktor kultural/kebudayaan seperti status sosial, lingkungan, keluarga dan pendidikan. [31]

Dengan demikian faktor psikologis dan faktor kultural selalu saling mempengaruhi dalam rangka menimbulkan, memelihara atau mengubah sikap.

d. Hubungan yang Makin Baik

Tanda-tanda komunikasi interpersonal guru dan siswa yang afektif yang terdapat pada guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan yang keempat adalah Hubungan yang makin baik, dikatakan seperti itu karena tujuan dari pendidikan tercapai sesuai dengan prosedur yang dirancanakan, salah satunya guru PAI dapa``t memahami diri masing-masing siswanya dan menjadikan dirinya sebagai

---

[31] Abdur Rachman Abror, (1993), *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta : PT Tiara Wacana, hal. 108.

pembimbing, dan selalu mengajarkan kedisiplinan dengan selalu memperhatikan siswanya, kalau ada yang tidur dibelakang saat pelajarannya, guru PAI membangunkan dan disuruh berdiri sambil dinasehati agar dapat memahami pelajarannya dan tidak tertinggal materi pelajaran PAI, dengan itu siswanya merasa diperhatikan atau tidak cuek kepada siswanya dan saat dalam proses pembelajaran PAI dikelas, guru PAI selalu menunjukan dirinya sebagai orang yang terbuka mengenai informasi dirinya. Kemudian dengan selalu mendorong siswa untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan dan terus mengajak siswa agar aktif dengan mencari apa yang diminati serta apa yang dirasakan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda yang menjelaskan bahwa ciri-ciri interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar, yaitu : "interaksi yang memiliki tujuan, mempunyai prosedur yang dirancanakan untuk mencapai tujuan, interaksi yang ditandai dengan materi khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, pendidik atau guru yang berperan sebagai pembimbing, interaksi pendidikan membutuhkan kedisiplinan, adanya batasan waktu, dan diakhiri dengan adanya evaluasi''.[32]

e. Menimbulkan Tindakan

Tanda-tanda komunikasi interpersonal guru dan siswa yang afektif yang terdapat pada guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan yang kelima adalah menimbulkan tindakan dikatakan seperti itu karena Saat dalam proses pembelajaran PAI, kondisi kelas sangat bersih dan rapi itu karena apabila siswa melihat sampah, langsung dibuang ketempat sampah dan apabila meja dan kursi berantakan, langsung siswa merapikannya, karena mereka tahu bahwa kebersihan

---

[32] Miftahul Huda, (2008), *Interaksi Pendidikan 10 Cara Quran Mendidik Anak,* Malang : UIN Malang Press, Cet.1, hal. 41.

itu adalah sebagian dari iman dan ketika saat mulai pelajaran dikelas, mereka selalu membaca Al-Quran setiap hari sebanyak dua halaman Al-Quran, dan sholat berjamaah pada waktu sholat zhuhur dan ashar di mesjid saat masuk sekolah, selalu berbaris sebelum masuk kelas dengan membaca surah pendek karena gurunya selalu memberikan contoh dan nasehat–nasehat yang baik kepada siswa yang merupakan salah satunya menyadarkan mereka agar berbuat baik dan menaati perintah Allah dan Ajaran rasulnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat para ulama bahwa ahli sunah wal jamaah menasehati kita supaya menuntut ilmu dan mempelajarinya, serta mengamalkannya. Mereka mengatakan bahwa tegaknya agama serta kunci kemenangan adalah dengan ilmu. Hal ini sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT:

□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□
□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□

> "Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan penolong (QS, Al-Furqan 25:31)[33]

3. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam berkomunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam berkomunikasi interpersonal tidak efektif .

---

[33] Ahmad Zainal Abidin, (2015), *Untaian Hikmah Ulama Ahlusunnah untuk Muslimah Ahlul Jannah,* Yogyakarta:Diva Press, Hal. 99

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suranto, menurut Suranto terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya, yaitu:

1. Kebisingan
2. Keadaan psikologi komunikan
3. Kekurangan komunikator atau komunikan
4. Kesalahan penilaian oleh komunikator
5. Kurangnnya pengetahuan komunikator dan komunikan
6. Bahasa
7. Isi pesan berlebihan
8. Bersifat satu arah
9. Faktor teknis
10. Kepentingan atau interest
11. Prasangka
12. Cara penyajian yang verbalistik dan sebagainya.[34]

[34] Suranto AW, (1987), *Komunikasi Sosial Budaya,*Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 63

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Marelan sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduannya.
2. Tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang dimiliki guru PAI, yaitu:

   a. Dapat menimbulkan pengertian

   Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa itu semua direalisasikan oleh guru PAI di SMP Al-Hikmah dalam menyampaikan pelajaran dikelas dengan membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi.

   b. Dapat menimbulkan kesenangan

   Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru PAI di SMP Al-Hikmah selalu membentuk suasana kelas yang kondusif untuk membangun

keceriaan dengan kegiatan sosial dan kelompok dan senantiasa membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tertentu dengan memberikan penjelasan khusus kepadanya atau memberi siswa tersebut bahan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas atau materi pelajaran PAI dan guru PAI selalu berpakaian yang sopan, rapi dan bersih serta berakhlak yang baik tidak pemarah dan selalu berpenampilan yang baik apabila sudah dalam proses pembelajaran PAI dan tidak bicara topik yang tidak menyenangkan.

c. Perubahan pada sikap

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru PAI di SMP Al-Hikmah sudah cukup bagus, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

d. Hubungan yang makin baik

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru PAI di SMP Al-Hikmah bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik, diantaranya guru PAI selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan siswanya, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

e. Dan dapat menimbulkan tindakan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru PAI di SMP Al-Hikmah dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik, itu semua karena siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran PAI dikelas.

3. faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya, yaitu:

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru PAI di SMP Al-Hikmah dalam proses pembelajaran tidaklah selalu berjalan baik, tentunya akan banyak terjadi hambatan-hambatan pada perjalannya. Hambatan yang sering muncul adalah hambatan komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal adalah kunci utama dalam kesuksesan saat proses pembelajaran PAI diantaranya:Beberapa siswa yang ribut dikelas sehingga pembelajaran terganggu, kemudian komunikasi interpersonal dalam pembelajaran akan terjadi hambatan dikelas apabila menampilkan media yang kurang dan tidak memadai dan terlalu banyak menyampaikan pesan verbal tanpa didampingkan dengan pesan nonverbal yang sesuai sehingga pesan bersifat satu arah.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guru dan siswa di sekolah.

3. Bagi siswa, sebagai cara dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan gurunya terkait dengan kegiatan pembelajaran seperti ingin memahami materi pembelajaran.
4. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah bahan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Bahrun, (1993), *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang:CV Toha Putra

Agama RI, Dapertemen, (2015), *al-Quran dan Terjemahan,* Bandung : CV Penerbit Jumatul Ali ART

AW Suranto, (2011), *Komunikasi Interpersonal,* Yogyakarta : Graha Ilmu

AW Suranto, (2010), *Komunikasi Sosial Budaya,* Yogyakarta: Graha Ilmu

Buseri, Kamrani, (2014), *Dasar,asas dan Prinsip Pendidikan Islam,* Banjarmasin :IAIN Antarsari

Cangara, Hafied, (1998), *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Emzir, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Gunawan, Imam, (2014).*Metode Penelitian Kualitatuf: Teori dan praktik.,* Jakarta: Bumi Aksara

Harapan, Edi (2014), *Komunikasi Antarpribadi,* Jakarta: PT. Grafindo Persada

Huberman, Miles, (1992), *Analisa Data Kualitatif,* Jakarta: Universitas Indonesia

Huda, Miftahul, (2008), *Interaksi Pendidikan 10 Cara Quran Mendidik Anak,* Malang : UIN Malang Press, Cet.1

Iriantara, Yosal, (2014), *Komunikasi Pembelajaran,* Bandung: Simbiosa Rekatama Media

J. Moleong, Lexy, (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Manurung, Purbatua, (2011), *Media Instruksional.* Medan estate: Badan penerbit fakultas tarbiyah

Majid, Abdul, (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.III.

Nizar, Ramayulis dan Samsul, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para tokohnnya,* Jakarta : Kalam Mulia

Prabowo, Andi, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Rachman Abror, Abdul, (1993), *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta : PT Tiara Wacana.

Rakhmat, Jalaluddin, (2008), *Psikologi komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran,* Jakarta : Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis

Sanjaya, Wina, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorietasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan,* Medan: Perdana Publishing.

Tarimrin Sikumbang, Ahmad, (2014), *Komunikasi Bermedia,* Jurnal : Iqra' No.1

Zuhairini, (1981), *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya:Usaha Nasional

Zainal Abidin, Ahmad, (2015), *Untaian Hikmah Ulama Ahlusunnah untuk Muslimah Ahlul Jannah,* Yogyakarta:Diva Press

DAFTAR LAMPIRAN

A. Jumlah guru di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan

No	Nama Lengkap	Masa bertugas	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1.	Jumali, S.Ag.	17 Juli 2000	Sarjana	Kepsek	PKn
2.	Nuriadi, S.Pd.I.	19 Juli 2004	Sarjana	Wakil Kepsek	TIK
3.	Purnamawati, S.Pd.I.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	H.Quran
4.	Nurjaya, S.Ag.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	Penjas
5.	Nila Dewi, S.H, S.Pd.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	PKn
6.	Eddy Kuntoro, S.Pd.	18 Juli 2005	Sarjana	Guru	PKn
7.	Bambang Sugianto, S.Ag.	13 Juli 2009	Sarjana	Guru	PAI
8.	Elvi Kusendang, S.Pd.I	12 Juli 2014	Sarjana	Guru	PAI
9.	Sapura, S.Pd.I	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	B.Indonesia
10.	Faridah Iryani, S.Pd.	18 Juli 2005	Sarjana	Guru	B.Indonesia
11.	Teguh Setiawan	15 Juli 2013	SMA	Guru	B.Indonesia
12.	Legiman, S.Pd.	15 Juli 2013	Sarjana	Guru	B.Indonesia
13.	Kesuma Dewi,	15 Juli 2016	Sarjana	Guru	B.Indonesia

	S.Pd.				
14.	Rini Julianti, S.Pd.	16 Juli 2007	Sarjana	Guru	B.Indonesia
15.	Nurhayati, S.Pd.	18 Juli 2005	Sarjana	Guru	B.Inggris
16.	Sunardi, S.Pd.	15 Juli 2002	Sarjana	Guru	B.Inggris
17.	Kiki Abas, S.Pd	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	B.Inggris
18.	Heri Gunawan, S.Pd.	23 Juli 2015	Sarjana	Guru	B.Inggris
19.	M. Rafsanjani, S.Pd.	12 Juli 2014	Sarjana	Guru	B.Inggris
20.	Juliani, S.Pd.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	Matematika
21.	Sugiarto, S.Pd.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	Matematika
22.	Juliana Rahayu, S.Pd.	16 Juli 2007	Sarjana	Guru	Matematika
23.	Mukhlis, S.Pd.I.	12 Juli 2010	Sarjana	Guru	Matematika
24.	M. Kamil, S.Pd.I.	15 Juli 2016	Sarjana	Guru	Matematika
25.	Sakdudin Hattaf Rajali, S.Pd.	15 Juli 2016	Sarjana	Guru	Matematika
26.	Eka Rusdiana, S.Pd., M.Si.	9 Juli 2012	Sarjana	Guru	Matematika
27.	Indriani, S.Pd.	18 Juli 2005	Sarjana	Guru	IPA
28.	Susi Hariati, S. Pd.	9 Juli 2012	Sarjana	Guru	IPA

29.	Sri Mulyani, S.Pd.	15 Juli 2013	Sarjana	Guru	IPA
30.	M.Ilham Efendi, S.Pd.I.	12 Juli 2010	Sarjana	Guru	IPS
31.	Drs.Sarip Utoyo	9 Juli 2012	Sarjana	Guru	IPS
32.	Wijayanti, S.Pd.	9 Juli 2012	Sarjana	Guru	IPS
33.	Amri Saputra, S.Pd.	15 Juli 2013	Sarjana	Guru	IPS
34.	Wawan Mulyana	12 Juli 2014	SMA	Guru	IPS
35.	Azizah, S.Pd.	15 Juli 2002	Sarjana	Guru	S.Budaya
36.	Abdul Rasyid	15 Juli 2013	SMA	Guru	Penjas
37.	Irwan Lesmono, S.Kom	19 Juli 2004	Sarjana	Guru	TIK
38.	Emy Dwi Suryani	12 Juli 2014	SMA	Guru	Keterampilan
39	Dedy Ismail, SE	15 Juli 2016	Sarjana	Guru	P. Ibadah
40.	Suprianto, S.Pd.I	9 Juli 2012	Sarjana	Guru	P. Ibadah
41.	Muslim, S.Pd.I	15 Juli 2013	Sarjana	Guru	P.Ibadah
42.	Deliani Purnama Sari, S.Pd	23 Juli 2015	Sarjana	Guru	H.Quran
43.	Misrani, S.Pd	15 Juli 2016	Sarjana	T.Usaha	Pramuka
44.	Syarifah	16 Juli 2007	Sarjana	T.Usaha	-

	Sarumpaet,S.Pd.				
45.	M.Dwi Syawal Sitorus, S.Kd.	13 Juli 2009	Sarjana	T.Usaha	__
46.	Hafizah	15 Juli 2016	SMA	T.Usaha	__
47.	Abdul Gani,S.T.	15 Juli 2013	Sarjana	P.Perpus	__
48.	Helen Elsa Fithri, S.Pd.	15 Juli 2016	Sarjana	Guru	B.Indonesia
49.	Arif Rivai, S.Pd.	21 Juli 2017	Sarjana	Guru	Matematika
50.	Dedek Sartika, S.Pd	21 Juli 2017	Sarjana	Guru	Prakarya

B. Pedoman Wawancara

Daftar wawancara Guru PAI SMP Swasta Al-Hikmah Marelan :

1. Bagaimana pemahaman ibu/bapak tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI ?
2. Menurut ibu/bapak bagaimana komunikasi interpersonal yang efektif yang harus dimiliki seorang guru ?
3. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar komunikasi interpersonal guru dan siswa dapat berlangsung afektif ?
4. Apakah hambatan-hambatan bapak/ibu dalam melaksanakan komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI ?
5. Berapa pentingkah komunikasi interpersonal yang bapak/ibu lakukan dalam proses pembelajaran PAI ?

Daftar wawancara siswa SMP Swasta Al-Hikmah Marelan :

1. Apa pengertian menurut adek mengenai defenisi komunikasi ?
2. Bagaimana menurut adek mengenai komunikasi guru dan siswa di SMP Swasta Al-Hikmah ini ?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ini ?
4. Apakah pelaksanaan komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah efektif ?
5. Seberapa penting, menurut adek komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI ?

C. Pedoman Observasi

NO	Aspek Yang Diminati	Bagian
1.	Pengamatan terhadap komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI.	Menimbulkan pengertian, Kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.
2.	Pengamatan terhadap tanda-tanda komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam prosess pembel;ajaran PAI.	Menimbulkan pengertian, Kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.
3.	Pengamatan terhadap faktor hambatan dalam berkomunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI.	Menimbulkan pengertian, Kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.

Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Abdul Aziz Dermawan
NIM	: 31144018
Tempat /Tanggal Lahir	: Medan / 1 Mei 1996
Alamat	: Jln. Boxit, link 1, Kota Bangun, Medan Deli
Nama Ayah	: DRS. Yusran
Nama Ibu	: Herlina Tanjung
Anak Ke	: 1 dari 3 bersaudara
Pendidikan	: SD HangTuah II Titipapan
	MTs. Darularafah Raya
	MAS Darularafah Raya
	UINSU Medan Tahun 2014-2018